

ABSTRAK

Tanaman porang merupakan jenis tanaman berumbi yang mempunyai potensi dan prospek yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan permintaan pasar yang cukup pesat. Porang memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai bahan dalam pembuatan koyaku (sejenis tahu) dan shirataki (mie) pada masakan khas jepang. Namun, ketersediaan bahan baku porang yang masih terbatas menjadi kendala dalam pengeksportan karena masih belum secara luas dibudidayakan. Perbanyak tanaman porang umumnya melalui bulbil, yakni umbi yang tumbuh pada ketiak daun. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman porang adalah perbedaan berat bulbil yang berhubungan dengan cadangan makanan dan pasokan hara yang tersedia dari pupuk kandang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berat bulbil dan pupuk kandang yang tepat untuk pertumbuhan bibit tanaman porang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Roto, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo selama 9 bulan dimulai pada bulan Februari-Oktober 2021. Metode penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor yang diulang sebanyak 3 kali. Faktor I berat bulbil yang terdiri dari 3 taraf yaitu : B1 (2 gr-3,25 gr), B2 (6 gr-6,85 gr), B3 (9 gr-9,32 gr) dan faktor II macam pupuk kandang yang terdiri dari 4 taraf yaitu : P0 (tanah biasa), P1 (pupuk kandang sapi), P2 (pupuk kandang kambing), P3 (pupuk kandang ayam). Faktor berat bulbil berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, diameter batang, panjang akar, jumlah akar dan prosentase bibit jadi. Macam pupuk berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, luas daun, panjang akar dan jumlah akar. Terdapat interaksi terhadap tinggi tanaman. Pertumbuhan bibit terbaik diperoleh pada faktor perlakuan berat bulbil B3 (9 gr-9,32 gr) dengan P2 (pupuk kandang kambing).

Kata kunci : Porang, dormansi, bulbil, pupuk kandang, pembibitan.